PEMANFAATAN TANAMAN HIAS SEBAGAI OBAT TRADISIONAL

Majanah[1], Irma Saputri[2]
Program Studi Pendidikan Biologi,Fakultas Keguruan dan Ilmu Ppendidikan
Universitas Samudra
Email:marjannah_bio@unsam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Desa Sungai Luruh Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang, dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pemanfaatan tanaman hias sebagai obat tradisional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara membagikan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan masyarakat masih rendah, yaitu sebesar 42,03%. Sedangkan yang memanfaatkan tanaman hias sebagai obat tradisonal 4,09% sering menggunakan, 5% kadang-kadang menggunakan, 15,89% pernah menggunakan, dan 74,93% tidak pernah menggunakan.

Keywords: Pemanfaatan, Tanaman Hias, Obat Tradisional

PENDAHULUAN

Tanaman hias merupakan tanaman yang dibudidayakan atau ditanam karena memiliki nilai keindahan baik pada bunga, daun, maupun keseluruhan dari bagian tanaman tersebut. Tanaman hias biasanya banyak dijumpai pada halaman/perkarangan rumah. Tanaman hias yang sering dijumpai di perkarangan rumah masyarakat diantaranya melati, mawar, tapak dara, lidah mertua, lidah buaya, kumis kucing, kembang sepatu, dan lain-lainnya.

Tanaman hias selain untuk memberikan keindahan juga dapat dimanfaatkan sebagai obat. Pemanfaatan tanaman hias sebagai tanaman obat sekarang ini sudah mulai digerakkan dan diketahui oleh banyak masyarakat. Hal ini dikarenakan tanaman hias sebagai obat tradisonal dapat diperoleh dengan mudah dan lebih alami. Selain itu juga obat tradisional memiliki resiko yang minim terhadap efek sampingnya.

Pemanfaatan tanaman hias oleh masyarakat masih bersifat turun temurun dari generasi terdahulu. Namun seiring dengan perkembangan jaman, masyarakat mendapat pengetahuan yang lebih luas dari berbagai media. Pengetahuan akan arti penting tanaman hias sebagai obat tradisional dalam masyarakat sangat menentukan pemanfaatan oleh masyarakat, hal ini sesuai dengan pendapat Riani (2009:21) yang menyatakan “Pengetahuan tanaman hias sebagai obat merupakan sarana dalam menciptakan masyarakat yang sehat”.

Tanaman hias yang selama ini ditanam masyarakat hanya menjadi nilai

keindahan saja, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Menurut Wanzaldi (2007:64) "Banyak jenis tanaman yang memberikan manfaat yang luar biasa bagi kesehatan, misalnya tanaman jengger ayam, kembang sepatu, dan lain-lain. Tidak hanya memiliki keindahan bunganya tetapi memiliki khasiat obat". Hal ini dipertegas lagi dengan pendapat Hartati (2011:40) "Tanaman berkhasiat obat ada didalam setiap tanaman bahkan dalam setiap tanaman hias sekalipun".

Berbagai manfaat tanaman hias seperti untuk hiasan, kecantikan, bahkan obat dapat terlihat dari pendapat Murti (2013:26) yang menyatakan bahwa manfaat tanaman hias untuk kesehatan yaitu:

a. Mengurangi debu dalam ruangan, hal ini disebabkan karena tanaman hias menciptakan kelembaban yang dapat mengurangi dan menyerap debu yang ada dalam ruangan.
b. Tidak membuat ngantuk, karena tanaman hias dalam ruangan bisa menyerap CO_2 melalui proses fotosintesis.
c. Menyegarkan ruangan.
d. Mengatasi stress.
e. Mengatasi migrain.
f. Mengobati batuk.
g. Meredakan hidung mampet.
h. Membunuh bakteri.
i. Sebagai aroma terapi.
j. Menyehatkan mata, misalnya kamboja.
k. Mengatasi bengkak pada telapak kaki, misalnya tanaman daun sirih dan daun alpukat.
l. Menurunkan tekanan darah kolesterol, misalnya kentang, lidah buaya, bawang putih, dan kulit manggis.

Banyak jenis tanaman hias yang mempunyai khasiat obat seperti yang diungkapkan Mulyani (2012:20) mengatakan "Tanaman melati juga memiliki manfaat kesehatan yaitu untuk mengobati radang mata yang berwarna merah, mengatasi sengatan lebah, mengobati susah nafas, dapat menghentikan produksi ASI yang berlebih, dapat meredakan bengkak akibat gigitan binatang buas, dan mengatasi insomnia". Tanaman kembang sepatu juga memiliki manfaat mengatasi sakit gigi dan gusi bengkak, mengatasi cacingan, obat untuk rematik, kencing batu, meredakan radang telinga, mengecilkan bisul, dan mengobati ambeyen.

Bagian tanaman yang digunakan sebagai obat dapat berupa daun, batang, buah, biji, dan akarnya. Seperti pendapat Hartati (2011:106) menyatakan bahwa tanaman tapak dara dapat digunakan sebagai obat diabetes dari daunnya, untuk

hipertensi daun dan bunganya, untuk leukimia dari daunnya, untuk asma dan bronkhitis dari akarnya, untuk demam dari daun, akar, dan batangnya, untuk radang perut dan disentri dari daunnya, untuk kurang darah dari bunganya, untuk tangan yang sering gemetar dari daunya, untuk gondok, bengkak , dan bisul dari daunnya, untuk luka bakar dan luka baru dari daunnya.

Keunggulan tanaman hias yang dijadikan obat tradisonal karena mengandung berbagai zat kimia seperti minyak atsiri, saponin, sinensetin, mioinositol, dan zat samak. Beberapa tanaman hias tersebut juga ada yang mengandung berbagai vitamin dan mineral yang berfungsi mencegah dan mengobati penyakit tertentu seperti vitamin D, betakarotin, dan vitamin C yang cukup tinggi.

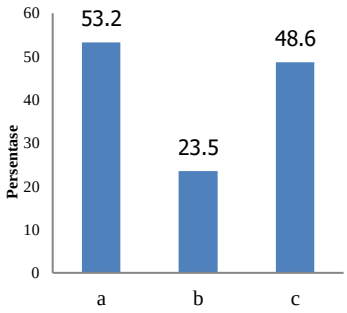
METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada masyarakat Sungai kuruk Kecamatan Seruway yang mayoritas penduduknya sebagai petani sedangkan para wanita hanya sebagai ibu rumah tangga. Sampel dalam penelitian ini diambil secara random sampling dari seluruh jumlah kepala keluarga (KK) yang berjumlah 522 kepala krluarga, dan sampel diambil dari tiap dusun, yang ada yaitu 55 KK atau 10% dari populasi tiap dusun.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menyebarkan kuesioner. Ada 2 jenis kuesioner yang disebarkan pada masyarakat yaitu mengetahu pengetahuan dan pemanfaatan tanaman hias yang digunakan sebagai obat tradisonal. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 2 alternatif jawaban sedangkan pemanfaatan terdiri dari 4 alternatif jawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan masyarakat tentang tanaman hias yang dapat digunakan sebagai obat tradisional masih tergolong rendah. Hasil penelitian tentang pengetahuan tersebut dilihat dari 3 aspek yaitu pengetahuan tentang tanaman hias yang dapat dijadikan obat, cara pengolahan, dan bagian tanaman yang bisa dipakai untuk obat tradisional dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Pengetahuan masyarakat terhadap tanaman hias sebagai obat tradisonal

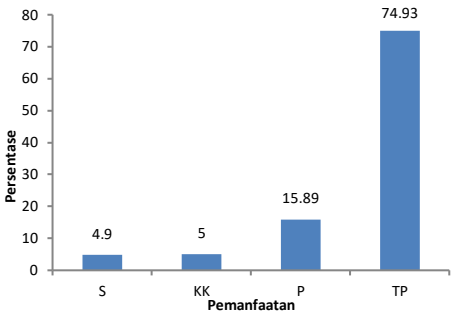
Rendahnya pengetahuan masyarakat tersebut salah satunya disebabkan dari tingkat pendidikan yang masih sangat rendah, ini sesuai dengan distribusi pendidikan yang menjadi responden dalam pendidikan yang menjadi responden dalam penelitian yang disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Jenjang Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	22	42,32%
2.	SMP	16	30,76%
3.	SMA	7	13,46%
4.	PT	7	13,46%
Jumlah		52	100%

Responden dalam penelitian ini yang berpendidikan tinggi yaitu tingkat pendidikan SMA dan perguruan tinggi sebesar 26,92%, sedangkan yang berpendidikan rendah yaitu pendidikan SD dan SMP sebesar 73,08%. Rendahnya pendidikan inilah yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat, karena melalui pendikan orang akan berilmu pendidikan.

Pemanfaatan masyarakat Sungai Kuruk Seruway Aceh Tamiang terhadap tanaman hias sebagai obat tradisonal dapat diihat pada gambar berikut:



Gambar 2.: Pemanfaatan Tanaman Hias sebagai Obat Tradisional

Pemanfaatan tanaman hias sebagai obat pada masyarakat masih sangat rendah, dimana 74,93% masyarakat tidak pernah memanfaatkannya sedangkan hanya 25,79% yang menggunakan tanaman hias sebagai obat tradisional. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan tingkat pendidikan yang masih rendah, terutama dalam bagaimana mengolah tanaman tersebut sebagai obat.

Tanaman hias yang dibahas dalam penelitian ini adalah tanaman kaca piring, kumis kucing, tapak dara, lidah mertua, melati, kembang sepatu, dan lidah buaya. Dari ke tujuh jenis tanaman ini yang paling banyak digunakan adalah tanaman melati dan kembang sepatu (bunga raya), sedangkan yang tidak atau paling sedikit digunakan adalah tanaman lidah mertua.

Minimnya pengetahuan dan pemanfaatan tanaman hias sebagai obat tradisonal membuat masyarakat masih cenderung menggunakan obat sintetik yang lebih praktis dan memiliki raksi yang

cepat. Oleh karena itu masyarakat terbiasa menggunakan obat sintetik dan tidak termotivasi untuk mencari informasi dan pengetahuan yang luas tentang obat-obat tradisional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan masyarakat Sungai kuruk Seruway Aceh Taming masih rendah yaitu sebesar 42,03%.
2. Pemanfaatan masyarakat Sungai Kuruk Seruway Aceh Taming terhadap tanaman hias sebagai obat tradisional masih sangat rendah yaitu sebesar 25,07%, sedangkan yang tidak pernah menggunakannya sebesar 74,93%.

DAFTAR PUSTAKA

Bardan, N.S. 2013. *Tanaman Berkhasiat Obat*. Jakarta. Sunda Kelapa Pustaka.

Dalimartha, S. 2006. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 4*. Jakarta. Puspa Swara.

Hartati, S. 2011. *Tanaman Hias Berkhasiat Obat*. Bogor. IPB Press.

Mulyani. 2012. *Khasiat Tanaman Obat Tradisonal*. Jakarta. Penerbit Swadaya.

Murti, A. 2013. *Kupas Tuntas tentang Pengobatan Tradisional, Pemahaman, Manfaat, Teknik, dan Praktik*. Yogyakarta. Transidea Publising.

Nazir, M. 2011. *Metode penelitian. Bogor*. IPB Press.

Riani. 2009. *Tanaman Hias*. Bogor. IPB Press.

Utomo, B. 2019. *Keanekaragaman Vegetasi Tanaman Obat di Hutan Pendidikan Universitas Sumatera Utara, Kawasan Tanaman Hutan Raya Tongkoh Kabupaten Karo*. Medan. Universitas Sumatera Utara.

Wahzaldi. 2007. *Pekarangan Indah dengan Tanaman Obat*. Bandung. Putra Mandiri.

Zunaidi, D. 2014. *Inventerisasi Jenis Tumbuhan Pekarangan yang Digunakan Sebagai Penambah Aroma dan Pewarna pada Makanan*. Langsa. Universitas Samudra Langsa.